

**BAB IV**  
**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN**  
**MATEMATIKA PADA MATERI ALJABAR KELAS VII A**  
**SMP NEGERI 2 MAYONG JEPARA**

**A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Mayong Jepara**

**1. Sejarah Singkat**

SMP Negeri 2 Mayong Jepara berdiri pada tahun 1992. Terletak di daerah pedesaan yang berjarak 6,5 Kilometer dari kantor Kecamatan Mayong. Tepatnya di jalan raya Pancur-Mayong Desa Datar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah. Di bawah pimpinan Tri Priyono, S.Pd. selaku kepala sekolah, sekolah ini telah terakreditasi A pada 27 Oktober 2011 Sesuai SK. BAP S/M provinsi Jawa Tengah nomer 135/BAP-SM/X/2011.<sup>1</sup>

**2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi sekolah ini adalah “Meningkat Dalam Prestasi, Santun Dalam Budi Pekerti”.<sup>2</sup> Misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut antara lain:<sup>3</sup>

- a. Mengefektifkan proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan pengajaran remidi dan pengayaan.
- c. Membantu dan mendorong peserta didik untuk lebih mengenal potensi diri.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengelola tempat ibadah.

Sesuai dengan Visi, Misi tersebut, tujuan pendidikan SMP 2 Negeri 2 Mayong adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi Milik SMP Negeri 2 Mayong*, diambil pada tanggal 8 September 2012

<sup>2</sup> *Dokumentasi Milik SMP Negeri 2 Mayong*, diambil pada tanggal 8 September 2012

<sup>3</sup> *Dokumentasi Milik SMP Negeri 2 Mayong*, diambil pada tanggal 8 September 2012

<sup>4</sup> *Dokumentasi Milik SMP Negeri 2 Mayong*, diambil pada tanggal 23 November 2012

- a. Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional dan sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan CTL, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- b. Mampu bersaing dalam lomba mata pelajaran Agama, IPS, Kebahasaan, Fisika, Biologi, Bahasa Inggris, dan Matematika (akademik) ditingkat kabupaten.
- c. Meraih kejuaraan di bidang ekstrakurikuler (non akademik) ditingkat kabupaten.
- d. Mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan disiplin di kalangan peserta didik.
- e. Mewujudkan kebiasaan beribadah sesuai ajaran agama.
- f. Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa daerah yaitu bahasa jawa.
- g. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasi lewat pramuka.
- h. Membekali kecakapan hidup, khususnya dibidang keterampilan menjahit dan ukir.
- i. Mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas.
- j. Meningkatkan kelulusan peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dalam ujian nasional dan nilai rata-rata ujian

### 3. Keadaan Peserta Didik

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayong Kabupaten Jepara pada tahun ajaran 2012/2013 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 543 peserta didik yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Data peserta didik SMP N 2 Mayong Th. 2012/2013<sup>5</sup>

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
VII	177	91	86	6
VIII	182	99	83	5
IX	184	85	99	6
<b>Jumlah</b>	<b>543</b>	<b>275</b>	<b>268</b>	<b>17</b>

<sup>5</sup> Dokumentasi dari SMP Negeri 2 Mayong, diambil pada 4 September 2012

#### 4. Keadaan Pendidik

Jumlah tenaga pengajar SMP Negeri 2 Mayong pada tahun 2012/2013 adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

Daftar Jumlah Tenaga Pengajar SMP N 2 Mayong

No	Pendidik	Jumlah
1.	IPA	5
2.	Matematika	3
3.	Bahasa Indonesia	2
4.	Bahasa Inggris	2
5.	Pendidikan Agama	2
6.	IPS	4
7.	Penjaskes	2
8.	PKN	1
9.	TIK	2
10.	BK	3
11.	Bahasa Jawa	1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

#### B. Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Mayong

##### 1. Latar Belakang Diterapkannya Pendidikan Karakter

Sebelum pendidikan karakter menjadi kebijakan yang dilakukan di setiap sekolah di Indonesia, dalam visi dan misi SMP Negeri 2 Mayong ini telah terlihat adanya upaya untuk menanamkan karakter atau budi pekerti kepada peserta didik. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan karakter pada diri peserta didik melalui pola pembelajaran yang mengutamakan terbentuknya karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang dimaksud di SMP Negeri 2 Mayong ini yang dikemukakan oleh Tri Priyono S.Pd selaku kepala sekolah yaitu pendidikan yang diupayakan untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Dokumentasi dari SMP Negeri 2 Mayong*, diambil pada 4 September 2012

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

Pendidikan karakter di sekolah ini telah diterapkan sejak tahun 1999, tetapi pendidikan karakter pada tahun tersebut belum dicantumkan di Silabus dan RPP dalam setiap pembelajaran. Penanaman karakter sejak dulu di sekolah ini dibuktikan dengan adanya pengajaran karakter “Tujuh Budaya Malu”. Tujuh budaya malu sekolah tersebut yaitu malu karena datang terlambat atau pulang cepat (tidak tepat waktu), malu karena melihat rekan melakukan aktivitas (tidak kreatif dan pasif), malu karena melanggar peraturan (tidak mengindahkan tata tertib), malu untuk berbuat salah (tidak melakukan perbuatan terpuji), malu karena bekerja tidak berprestasi (tidak melakukan pekerjaan dengan maksimal), malu karena tugas tidak terlaksana atau selesai tepat waktu (tidak menggunakan waktu sesuai jadwal), malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan atau sekolah (tidak membuang sampah dan limbah pada tempatnya).<sup>8</sup>

Pada tahun 2011 semua pendidik mata pelajaran di SMP Negeri 2 Mayong ini baru diinstruksikan melakukan pembelajaran berbasis karakter dengan menggunakan silabus dan RPP yang juga mencantumkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang diterapkan merupakan adopsi dan adaptasi yang didapat dari acuan nilai-nilai karakter yang ditetapkan pemerintah. Kemudian diambil beberapa poin yang memang perlu dikembangkan. Misalnya, nilai-nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, bisa dipercaya, tekun belajar, bekerja sama dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Mayong Jepara**

Ada empat tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Mayong yaitu:<sup>10</sup>

- a. Menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik.
- b. Membentuk kepribadian secara utuh.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Hidayat. S.Pd selaku waka kepeserta didikan sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Kamis 6 September 2012

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

- c. Meningkatkan kecakapan, kreativitas dan tanggung jawab peserta didik.
- d. Memperluas akhlak peserta didik serta menetapkan kemandirian.

Pendidikan karakter itu merupakan sarana yang sangat hebat untuk menciptakan pondasi keimanan yang stabil dan kokoh dalam diri peserta didik. Pelaksanaan sebuah program pendidikan dengan pengamalan melalui model pendidikan karakter diharapkan dapat mencegah dampak negatif bagi peserta didik di masa depan.

### **3. Sistem Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Mayong**

Pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Mayong dilakukan sebagai upaya antisipasi untuk langkah perkembangan bagi kualitas peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dan perubahan masyarakat yang semakin pesat. Ada empat cara pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mayong.<sup>11</sup>

*Cara pertama*, melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Melalui kegiatan belajar mengajar ini nilai-nilai karakter seperti, religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial dan nilai-nilai karakter yang lain bisa dimasukkan atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada. Penerapannya, nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan dengan SK atau KD yang ada.<sup>12</sup>

*Kedua*, dengan keteladanan yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang mengutamakan pemberian contoh (teladan) dari pendidik dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik. Beberapa contoh kegiatan peneladanan yang dapat dilakukan adalah seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib, Selasa 11 September 2012

*Ketiga*, dengan pembiasaan secara rutin di sekolah. Pihak sekolah menerapkan nilai-nilai karakter dalam *daily activities* secara intensif.<sup>13</sup> Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, telah dilihat adanya budaya *salaman* di pagi hari, setiap pagi di gerbang pintu masuk telah ada guru piket yang menyambut dan bersalaman dengan peserta didik yang akan masuk ke dalam sekolah.<sup>14</sup> Hal ini akan menumbuhkan nilai santun dan peduli kepada peserta didik. Selain itu, dengan pembiasaan, sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya cinta kebersihan. Aplikasinya, dengan melatih peserta didik membersihkan ruang kelasnya sebelum pembelajaran dimulai, setiap peserta didik memiliki jadwal piket untuk membersihkan ruang kelasnya, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan ruang kelas tersebut.<sup>15</sup> Nilai religius juga diterapkan dengan selalu berdoa di setiap awal pembelajaran yang dilakukan di teras kelas. Kegiatan ini dipandu oleh guru pengajar jam pertama. Setelah selesai berdo'a peserta didik masuk ke dalam kelas dan bersalaman dengan guru pengajar jam pertama.<sup>16</sup> Sekolah juga menerapkan nilai karakter disiplin. Nilai karakter ini diwujudkan dengan membuat kartu tanda izin keluar kelas dengan wujud *cocard*. Setiap kelas ada dua kartu, dengan asumsi peserta didik di dalam kelas maksimal yang izin keluar kelas saat pembelajaran hanya dua orang. Setiap peserta didik yang berada di luar kelas dengan memakai *cocard* tersebut berarti telah mendapatkan izin dari pendidiknya. Dengan begitu, jika ada anak di luar kelas pada jam pelajaran tanpa membawa *cocard* dapat diindikasikan sebagai peserta didik yang melakukan pelanggaran. Siapapun pendidik yang melihat peserta didik tersebut bisa menindak dengan memberi *point* pelanggaran.<sup>17</sup> Adapun penanaman nilai karakter kreatif, suka membaca, dan menulis ditumbuhkan melalui

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

<sup>14</sup> *Observasi di SMP Negeri 2 Mayong*, pada tanggal 13 September 2012

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

pengadaan majalah dinding (mading) di setiap kelas yang ditempel di belakang kelas, mading tersebut isinya diganti setiap sebulan sekali.<sup>18</sup>

Yang *keempat*, yaitu penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler di sekolah.<sup>19</sup> Ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut yaitu pramuka, voley, seni musik, komputer, pencak silat dan rebana. Banyak nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui ekstrakurikuler tersebut. dalam kegiatan pramuka dapat diterapkan nilai disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan serta keberanian. Sedangkan menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri pada peserta didik dapat tertanam melalui kegiatan olah raga voley. Seni musik dapat mengasah daya kreasi, sehingga akan terbentuk pribadi yang kreatif. ekstrakurikuler komputer dimaksudkan untuk memberi keterampilan anak dalam bidang informatika dan komunikasi agar peserta didik lebih cakap terhadap teknologi. Pencak silat dan rebana merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai budaya dalam rangka melestarikan budaya Indonesia, tanggung jawab serta kepekaan terhadap lingkungan dapat diterapkan melalui kegiatan pencak silat. Sedangkan dalam kegiatan rebana dapat ditanamkan nilai-nilai disiplin dan kerja sama.<sup>20</sup>

Penerapan beberapa nilai karakter di atas telah membawa dampak yang baik. Perubahan-perubahan yang nyata tercermin dari dalam diri peserta didik. Sejauh ini peserta didik telah menunjukkan sikap cinta kebersihan, tanggung jawab, religius, disiplin, kreatif, suka menulis dan membaca. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan kepala sekolah (terlampir).

Dengan adanya perubahan tingkah laku para peserta didik di SMP Negeri 2 Mayong menjadi lebih baik, maka ini berarti fungsi pendidikan karakter telah terlaksana. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi

---

<sup>18</sup> *Observasi di SMP Negeri 2 Mayong*, pada tanggal 11 September 2012

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

<sup>20</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Tri Priyono, Kamis 6 September 2012

peserta didik agar menjadi pribadi yang berperilaku baik. Tidak hanya fungsi pendidikan karakter yang tercapai, tetapi tujuan pendidikan karakter juga telah tercapai, yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia manusia secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

### **C. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII A SMP Negeri 2 Mayong Jepara**

#### **1. Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP N 2 Mayong**

Pendidikan matematika di SMP Negeri 2 Mayong mencakup 3 aspek: pemahaman konsep, keterampilan proses, dan kemampuan aplikasi. Pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong dilakukan selama empat jam pelajaran dalam seminggu. Adapun kajian matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Mayong adalah:<sup>21</sup>

##### **a. Aritmatika**

Aritmatika merupakan cabang ilmu matematika yang berkaitan dengan hitungan. Adapun ruang lingkup kajiannya adalah bilangan. Aspek yang dipelajari adalah pengertian bilangan, macam-macam bilangan dan operasi bilangan meliputi proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian yang sering dipakai dalam perhitungan sehari-hari. Oleh karena itu tidak seharusnya orang-orang umum dan anak-anak takut matematika, karena matematika dan aritmatika banyak membantu kehidupan. Justru harusnya mereka sadar apabila tidak bisa menghitung dengan matematika mereka akan susah, yaitu akan bisa ditipu orang, rugi, celaka dan sebagainya. Oleh karena itu sebaiknya aritmatika dan matematika dipelajari dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib, Selasa 11 September 2012

b. Aljabar

Aljabar merupakan cabang dari matematika yang mempelajari penyederhanaan dan pemecahan masalah dengan menggunakan simbol sebagai pengganti konstanta dan variabel. Aljabar merupakan cabang matematika yang mempelajari struktur, hubungan dan kuantitas. Untuk mempelajari hal-hal ini dalam aljabar digunakan simbol (biasanya berupa huruf) untuk merepresentasikan bilangan secara umum sebagai sarana penyederhanaan dan alat bantu memecahkan masalah. Perhitungan dalam aljabar disebut operasi simbolik yaitu untuk mencari solusi secara sistematis terhadap persamaan linier dan kuadrat. Dalam materi aljabar tidak bekerja secara langsung dengan bilangan melainkan bekerja dengan menggunakan simbol, variabel dan elemen-elemen himpunan.

c. Geometri

Geometri merupakan bagian dari matematika yang mengambil persoalan mengenai ukuran, bentuk, dan kedudukan serta sifat ruang. Geometri digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan pembangunan.

SMP Negeri 2 Mayong menyadari pentingnya memberi pengertian terhadap peserta didik bahwa seluruh ilmu yang ada di dunia ini adalah ilmunya Allah, tidak ada pemisahan ilmu dunia dan ilmu agama/akhirat. Dan hal ini dimanifestasikan dalam kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Mayong. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika pada kelas VII di SMP negeri 2 Mayong diperlukan adanya seperangkat rencana, pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di dalam dunia pendidikan hal tersebut disebut sebagai kurikulum.<sup>22</sup>

Kurikulum pembelajaran matematika disusun dengan mengarah pada penciptaan keaktifan peserta didik yang mengacu pada konsep *active learning*. SMP Negeri 2 Mayong menggunakan Kurikulum KTSP dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Di dalam kurikulum Diknas terdapat

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib, Selasa 11 September 2012

pengembangan dalam pembelajaran yakni (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, aspek keterpaduan).<sup>23</sup>

## **2. Bentuk dan Metode Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII**

Bentuk pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 2 Mayong adalah dengan pembelajaran reflektif, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran reflektif dilakukan melalui pengaitan materi matematika yang dibahas dalam pembelajaran matematika dengan adanya makna di belakang materi tersebut. Implementasi pembelajaran reflektif dilakukan oleh pendidik pada kegiatan apersepsi, Kegiatan inti sampai dengan penutup.<sup>24</sup>

Metode pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya adalah keteladanan serta refleksi:<sup>25</sup>

### a. Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini yaitu pendidik memberi keteladanan segala perbuatan baik yang perlu diajarkan dan diteladankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keteladanan disiplin dll.

### b. Refleksi

Penerapan metode refleksi dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menerapkan berbagai kegiatan dalam pembelajaran matematika yang mengandung nilai-nilai karakter utama yang telah dikembangkan dalam matematika.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib , Selasa 11 September 2012

<sup>24</sup> *Observasi dari SMP Negeri 2 Mayong*, pada tanggal 10-22 September 2012

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib , Selasa 11 September 2012

### 3. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong

Nilai-nilai utama pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Mayong adalah disiplin, rasa hormat, perhatian, tekun dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut ditentukan oleh pendidik matematika serta kesepakatan dengan pihak yang berwenang di SMP Negeri 2 Mayong. Nilai-nilai karakter tersebut dianggap cocok bila diintegrasikan dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik matematika. Adapun penjabaran nilai-nilai tersebut adalah:<sup>26</sup>

#### a. Disiplin (*discipline*)

Nilai disiplin tampil dalam pembelajaran matematika karena matematika memiliki susunan materi yang hirarkis, dalam mempelajari matematika pengetahuan yang didapat sebelumnya itu sangat penting. Karena kehirarkisan matematika, maka belajar matematika pada suatu materi yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar mengajar. Kedisiplinan anak terlihat dalam setiap pengkajian matematika, hal ini dilakukan agar selalu mengikuti struktur matematika secara beruntun.

#### b. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)

Belajar matematika sangat penting untuk memahami konsep awal, karena suatu konsep merupakan dasar dari konsep yang lain (selanjutnya), tentu seseorang perlu memahami konsep yang mendasarinya. Ini berarti mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu. Maka dalam belajar matematika diperlukan sikap yang perhatian terhadap materi dan rasa hormat terhadap pendidik sebagai pengajar materi.

#### c. Tekun (*Diligent*)

Matematika merupakan ide abstrak yang diberi simbol-simbol, terutama pada materi aljabar dan peluang maka konsep-konsep matematika harus dipahami lebih dulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Ketekunan terlihat dalam diri

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib , Selasa 11 September 2012

peserta didik saat memanipulasi simbol-simbol dan menghubungkan konsep dan simbol dalam mempelajari matematika agar terjadi ketepatan antara konsep yang akan dimanipulasi dengan simbol.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Matematika yang memiliki cakupan telaah terhadap bilangan-bilangan serta operasinya, yang mencakup aritmatika, aljabar dan geometri merupakan ide-ide yang abstrak yang diberi simbol-simbol serta tersusun secara hirarkis dan penalaranya deduktif, jelas belajar matematika merupakan kegiatan belajar mental tinggi. Sikap tanggung jawab terlihat ketika peserta didik pantang menyerah untuk belajar matematika.

Nilai-nilai karakter tersebut adalah kunci dari pada pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong. Karakter-karakter tersebut akan mudah dipahami oleh anak apabila diterapkan secara terus menerus. Poin terpenting dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong adalah mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Yang mana seperti konsep fitrah adalah bahwa sesungguhnya manusia adalah berpotensi baik. Meski demikian, potensi tersebut harus senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan sebagai usaha agar potensi baik itu selalu eksis. Karakter atau budi pekerti tidak serta merta telah ada sejak manusia lahir, melainkan harus dibentuk dengan berbagai instrumen. Pendidikan karakter merupakan salah satu instrumennya dengan mencakup nilai-nilai yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa pengampu pelajaran matematika sering memberi teguran di atau di luar kelas ketika peserta didik melakukan hal yang tidak baik. Seperti makan sambil berjalan ketika dari kantin, atau menegur peserta didik ketika gaduh di dalam kelas saat proses KBM.<sup>28</sup> Maka untuk dapat membentuk karakter yang tidak hanya sebagai pengetahuan kognitif saja, pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus, termasuk kepada

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib, Selasa 11 September 2012

<sup>28</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Mayong, Indah Sari, Selasa 11 September 2012

anak-anak usia sekolah menengah. Karena pada usia ini akan sangat mudah menerima segala rangsangan dari luar.

#### **4. Pengembangan Pembelajaran Matematika dengan Pendidikan Karakter Kelas VII SMP Negeri 2 Mayong**

SMP Negeri 2 Mayong merupakan tempat kedua setelah keluarga sebagai tempat pendidikan. Selain keluarga yang sangat berperan dalam membentuk karakter anak, maka faktor sekolah juga tidak kalah penting. Kematangan secara emosi-sosial juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, yang mana mulai dari usia prasekolah sampai remaja.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 2 Mayong dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran terpadu berbasis karakter. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Pengembangan nilai-nilai tersebut ditempuh melalui cara-cara berikut ini:<sup>29</sup>

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum sudah tercakup di dalamnya.
- b. Mengkaji keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tabel itu ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- e. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib, Selasa 11 September 2012

Sistem ini menjadikan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Mayong sebagai pusat kegiatan, yaitu dengan melibatkan mereka dalam pengalaman konkrit. Dengan melibatkan anak dalam pengalaman konkrit, maka subyek yang diajarkan dapat dengan mudah dimengerti. Dan juga tidak mudah hilang dari memori anak, karena mereka ikut merasakan dan melakukan secara langsung. Hal yang dilakukan secara langsung oleh anak-anak akan tersimpan dalam rekaman ingatan mereka sehingga mudah diingat.

Dengan cara melibatkan anak aktif seperti ini mempermudah anak dalam memahami pelajaran, karena anak akan merasa nyata bahwa pelajaran itu tidak sekedar dibaca dan dibayangkan. Dan akan melekat dalam daya ingat, serta peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam belajar.

## **5. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar Kelas VII A SMP Negeri 2 Mayong Jepara**

Pembelajaran matematika kelas VII dilakukan selama empat jam pelajaran di kelas.<sup>30</sup> Ahmad Najib S.Pd merupakan satu-satunya pendidik matematika kelas VII.<sup>31</sup> Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran matematika kelas VII A SMP Negeri 2 Mayong dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:<sup>32</sup>

### **1. Kegiatan Pembelajaran I**

Proses pembelajaran matematika dimulai dengan rencana proses pembelajaran matematika yang telah disusun oleh Bapak Ahmad Najib sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam satu kompetensi dasar disusun satu rencana pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa pertemuan. Banyaknya pertemuan disesuaikan dengan materi pembahasan. Pada standar kompetensi yang ke dua yaitu memenuhi bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu

---

<sup>30</sup> Dokumentasi, diambil pada tanggal 4 September 2012

<sup>31</sup> Dokumentasi, diambil pada tanggal 4 September 2012

<sup>32</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib, Selasa 11 September 2012

variabel dan kompetensi dasar ke dua yaitu melakukan operasi pada bentuk aljabar telah terencana proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.<sup>33</sup>

Dengan standar kompetensi memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Kompetensi dasar melakukan operasi pada bentuk aljabar dengan indikator menjelaskan penyelesaian operasi pada bentuk aljabar dan menyederhanakan hasil operasi pada bentuk aljabar. Tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat menyelesaikan operasi pada bentuk aljabar dan menyederhanakan hasil operasi pada bentuk aljabar. Nilai-nilai karakter peserta didik yang diharapkan yaitu disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligent*) serta tanggung jawab (*responsibility*). Model pembelajaran yang diterapkan adalah *cooperative learning* dengan metode kombinasi ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Diisi dengan apersepsi berupa pembahasan PR yang sulit serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi diberikan dengan pendidik menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya untuk membantu mempermudah penyelesaian perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, diawali dengan kegiatan eksplorasi kegiatan ini dilakukan dengan pemberian stimulus kepada peserta didik berupa pemberian materi mengenai operasi pada bentuk aljabar, kemudian antara pendidik dan peserta didik mendiskusikan materi tersebut. Pada saat elaborasi, peserta didik melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar yang melibatkan koefisien, variabel dan konstanta dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Konfirmasi dilakukan dengan pembentukan kelompok 4-5 orang untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket. Setelah kegiatan tersebut salah satu peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi.

---

<sup>33</sup> RPP matematika kelas VII

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit dengan pendidik dan peserta didik bersama-sama merangkum materi penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar. Pendidik juga memberikan pertanyaan pada beberapa peserta didik untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas. Setelah itu, pendidik memberikan tugas rumah dengan soal pada buku paket.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama 10 menit diisi dengan apersepsi berupa pembahasan PR yang sulit serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi diberikan dengan cara pendidik menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya untuk membantu mempermudah penyelesaian perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti yang dilakukan selama 60 menit dilakukan dengan kegiatan eksplorasi yang dilakukan pemberian stimulus kepada peserta didik berupa pemberian materi mengenai operasi pada bentuk aljabar, kemudian antara pendidik, dan peserta didik mendiskusikan materi tersebut. Pada saat elaborasi, peserta didik melakukan operasi pembagian dan perkalian bentuk aljabar yang melibatkan koefisien, variabel dan konstanta dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Konfirmasi dilakukan dengan pembentukan kelompok 4-5 orang untuk mengerjakan soal latihan 9 halaman 40 a, c, e dan latihan 4 hal 41 no 1 a, c, e yang ada di buku paket. Setelah kegiatan tersebut salah satu peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi.

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, kegiatan ini berisi pendidik dan peserta didik bersama-sama merangkum materi penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar. Pendidik juga memberikan pertanyaan pada beberapa peserta didik untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas. Setelah itu, pendidik memberikan tugas rumah dengan soal pada buku paket halaman 40 latihan 3 nomer 1 b dan d serta halaman 41 nomer 1 b dan d.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama 10 menit diisi dengan apersepsi berupa pembahasan PR yang sulit serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi diberikan dengan pendidik menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya untuk membantu mempermudah penyelesaian perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit dengan kegiatan eksplorasi yang dilakukan pemberian stimulus kepada peserta didik berupa pemberian materi mengenai operasi pada bentuk aljabar, kemudian antara pendidik dan peserta didik mendiskusikan materi tersebut (Bahan: Buku paket matematika SMP kelas VII semester 1 mengenai operasi bentuk aljabar). Pada saat elaborasi, peserta didik menyederhanakan bentuk aljabar yang melibatkan koefisien, variabel dan konstanta dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Konfirmasi dilakukan dengan peserta didik mengerjakan latihan 3 halaman 40 no 2 dan 5, latihan 41 nomer 2 dan 5. Setelah kegiatan tersebut salah satu peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi.

Kegiatan penutup selama 10 menit dilakukan dengan pendidik dan peserta didik bersama-sama merangkum materi penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar. Pendidik juga memberikan pertanyaan pada beberapa peserta didik untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas. Setelah itu, pendidik memberikan tugas rumah dengan soal pada buku paket halaman 40 latihan 3 nomer 3 dan latihan 4 nomer 3.

Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis dengan soal :

a) Tentukan hasil dari:

(1)  $5x + 10x$

(2)  $17x - (-3x)$

(3)  $10x + 2y$

$3x + 5y +$

(4)  $5a + 3b$

$2a - 2b -$

b) Tentukan hasil dari :

(1)  $5 \times a$

(2)  $6y \times (-3)$

(3)  $a^3 : a^2$

(4)  $y^5 : y$

c) Sederhanakanlah!

(1)  $x^3xx^2$

(2)  $\frac{4abc}{2ab}$

(3)  $(x^4 : x)^2$

(4)  $a^3 : a^2$

(5)  $y^5 : y$

b. Proses Pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I<sup>34</sup>

1) Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran matematika pada hari Sabtu tanggal 8 September 2012 dikelas VII A oleh Bapak Ahmad Najib dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga, yaitu pada pukul 08.20 WIB. Dimulai dengan pendidik matematika datang ke kelas tepat waktu yaitu pukul 08.20 WIB, pembelajaran kedisiplinan ditunjukkan oleh guru matematika dengan datang tepat waktu. Hal tersebut sangat berarti bagi tertanamnya karakter yang baik bagi peserta didik. Salam yang santun dan ramah menyapa peserta didik sebagai awal terjalinya komunikasi yang hangat antara pendidik dan peserta didik. Keramahan pendidik dalam berkomunikasi dapat membangun kondisi psikis para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Sebagai bentuk persiapan fisik guru meminta murid untuk mempersiapkan buku pelajaran diatas meja. Persiapan secara fisik dan psikis dipandang perlu untuk mempermudah peserta didik menerima pelajaran.

Sebagai motivasi awal, pendidik membuka dengan bercerita tentang penggunaan aljabar dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam kegiatan jual beli “anak-anak, penjual akan menghasilkan untung secara maksimal

---

<sup>34</sup> Observasi di kelas VII A SMP N 2 Mayong, pada tanggal 8 September-15 September 2012

tanpa mengandung riba dapat dihitung menggunakan aljabar”, jelas Pak Najib. Lebih lanjut, guru matematika menjelaskan bahwa agar dapat menerapkan aljabar dalam kegiatan jual beli maka peserta didik perlu mempelajari materi aljabar dengan sungguh-sungguh. Motivasi tersebut dapat menggugah minat peserta didik dalam belajar matematika khususnya materi aljabar.

Sebelum memulai menjelaskan materi aljabar, pendidik terlebih dahulu memperkenalkan istilah dalam aljabar, antara lain variabel, konstanta, bentuk aljabar, suku, koefisien, suku-suku sejenis dan suku-suku tak sejenis. Istilah tersebut disampaikan pendidik secara tertulis di papan tulis sehingga memberikan pengalaman kepada peserta didik secara *visual*. Pengalaman secara *visual* terbukti cukup ampuh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan adanya aktivitas menulis materi yang ada di papan tulis maka secara langsung peserta didik akan memahami apa yang telah ditulis. Selanjutnya, pendidik melontarkan pertanyaan kepada peserta didik mengenai istilah aljabar yang tertulis. Aktivitas ini, membuat peserta didik membaca dan memahami istilah aljabar. Setelah sesi tanya jawab dirasa cukup, pendidik melakukan konfirmasi lebih lanjut mengenai istilah aljabar. Setelah pendidik menjelaskan, dibukalah sesi tanya jawab kembali untuk memenuhi rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi aljabar.

Agar semua peserta didik memahami seluruh materi yang telah disampaikan oleh pendidik, pendidik memberikan perhatian atau pelayanan yang adil sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang belum paham untuk menanyakan yang belum jelas. Dalam kegiatan ini terlihat pendidik selalu melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang dipelajari dan belajar dari berbagai sumber. Dengan adanya sesi tanya jawab maka berlangsung proses pembelajaran aktif yang terlihat dari komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Kedekatan tersebut akan membangun suasana nyaman dalam proses pembelajaran sehingga materi aljabar dapat mudah disampaikan oleh pendidik. Dengan adanya kedekatan ini, menurut Aini Nasiroh proses

belajar matematika sangat menyenangkan karna mereka tidak tertekan saat KBM berlangsung, meski materi yang diajarkan itu sulit.<sup>35</sup>

Setelah semua peserta didik paham dengan materi yang disampaikan, pendidik melanjutkan penjelasannya mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar, penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dapat dioperasikan apabila mempunyai suku-suku yang sejenis. Salah satu contoh yang diberikan oleh pendidik adalah  $2x + 3y + 4x + 5y$  dapat diubah menjadi  $2x + 4x + 3y + 5y$  yaitu dengan mengumpulkan suku-suku yang sejenis terlebih dahulu dan kemudian baru menjumlahkannya dan akan mempunyai hasil  $6x + 8y$ . Begitu pula dengan pengurangan bentuk aljabar bisa menggunakan cara yang sama. Saat pendidik menjelaskan, terlihat peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik. Kegiatan ini dilakukan hingga pukul 09.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran matematika dilanjutkan setelah jam istirahat yang dimulai pada pukul 09.15 WIB. Peserta didik secara lisan dibimbing oleh pendidik melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan beberapa soal yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya bimbingan ini, maka pendidik secara langsung menanamkan nilai kepedulian kepada sesama. Jawaban dari setiap soal yang diberikan oleh peserta didik secara lisan dituliskan kembali di papan tulis oleh pendidik. Ketika jawaban yang tertulis dinilai salah oleh pendidik, maka pendidik akan langsung mengklarifikasi jawaban, begitu seterusnya sampai soal yang diberikan pendidik terjawab semua. Pada kegiatan tersebut, terlihat interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik.

Setelah kegiatan tersebut pendidik memberi lima soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Saat mengerjakan soal, masih terlihat peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lain. Pemberian tugas secara individu dapat membangun kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik,

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Aini Nasiroh, Selasa 11 September 2012

jika masih terlihat bekerja sama dengan temanya dapat diartikan bahwa peserta didik belum mampu mandiri dan masih belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Setelah beberapa menit, pendidik meminta peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Salah satu peserta didik mengerjakan pekerjaannya di papan tulis, kemudian pendidik dan peserta didik yang lain secara lisan mengevaluasi jawaban yang telah ditulis oleh peserta didik di papan tulis. Pujian berupa kata-kata yang diucapkan oleh pendidik setelah mengoreksi jawaban dari peserta didik seperti kata “bagus” merupakan cara pendidik dalam memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas.

Sebelum pembelajaran berakhir, pendidik dan peserta didik secara lisan merangkum materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar, serta pendidik memberikan pertanyaan mengenai cara penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk aljabar kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidiknya. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 09.55 yang di tutup dengan pendidik memberi salam kepada peserta didik.

## 2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung pada Senin 10 September 2012. Kegiatan dimulai dengan pendidik masuk ke kelas pada jam 07.40 WIB. dimulai pendidik membuka kelas dengan mengucapkan salam dengan ramah dan santun kepada peserta didik. Pendidik menyiapkan peserta didik secara fisik dalam pembelajaran matematika dengan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku tulis maupun paket matematika saat akan memulai proses pembelajaran matematika. Pertanyaan pendidik kepada peserta didik telah mempelajari materi yang akan diajarkan merupakan bentuk kepedulian pendidik karena keingintahuan pendidik terhadap kondisi pemahaman peserta didik yang ditunjukkan dengan menanyakan kondisi pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Dengan memberikan pertanyaan

semacam ini pendidik akan memahami kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada pukul 08.00 WIB. pendidik menjelaskan operasi perkalian dengan menyebutkan sifat-sifat perkalian pada bentuk aljabar yaitu sifat distributif, asosiatif dan komutatif. Dalam sifat distributif dijelaskan bahwa setiap  $a, b$ , dan  $c$  bilangan riil berlaku  $a(b + c) = ab + ac$ . Dalam sifat asosiatif berlaku  $(axb)c = a(bxc)$  dengan  $a, b$ , dan  $c$  adalah bilangan riil. Sedangkan sifat komutatif adalah  $axb = bxa$  dengan  $a, b$ , dan  $c$  bilangan riil. Penjelasan materi yang telah dituliskan guru di papan tulis sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, pada kegiatan ini peserta didik mendengarkan serta melihat apa yang diucapkan oleh guru secara sistematis seperti yang ada di papan tulis. Di dalam penjelasannya, pendidik selalu melempar pertanyaan kepada peserta didik, dan para peserta didik terlihat berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Jadi ada interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dengan cara membina hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, berkomunikasi secara terbuka sehingga tidak ada perasaan tertekan dan takut kepada pendidik merupakan cara yang digunakan pendidik agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan.

Pada pukul 08.25 peserta didik melakukan operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar dengan dipandu oleh pendidik. Dengan adanya bimbingan ini, maka pendidik secara langsung menanamkan nilai kepedulian kepada sesama. Ada banyak jawaban yang bermacam-macam yang disampaikan oleh para peserta didik terhadap soal yang mereka selesaikan, membuat pendidik memberikan pembetulan dengan pendidik menulis jawaban yang diberikan oleh peserta didik secara lisan di papan tulis. Dalam kegiatan ini pendidik mengajarkan sikap menghargai adanya perbedaan pendapat secara terbuka. Anak didik juga diajak dan dididik untuk membuat kesepakatan dan kesepakatan bersama secara terbuka dan saling menghormati. Sikap terbuka yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah berani

menerima dan mengakui bahwa pendapatnya belum tentu atau tidak dapat digunakan pada saat itu. Dengan kata lain, anak didik dalam forum ini tidak dapat memaksa kehendak satu sama lain.

Setelah melakukan operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar dengan menggunakan sifat-sifat perkalian dalam bentuk aljabar, pendidik memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Pemberian latihan soal merupakan cara untuk melatih anak bersifat tekun dari mulai persiapan sampai selesai pembelajaran. Dalam menanamkan kebiasaan berani tampil di depan kelas guru selalu meminta peserta didik memaparkan hasil pekerjaannya di depan kelas kemudian peserta didik yang lain menanggapi. Sebelum keluar kelas yaitu pada pukul 09.00 WIB pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam tersebut.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga kegiatan proses pembelajaran terlaksana pada hari Sabtu tanggal 15 September 2012. Kegiatan dimulai dengan pendidik masuk ke kelas pada jam 08.20 WIB pada kegiatan pendahuluan pendidik matematika mengucapkan salam dengan ramah dan santun kepada peserta didik, peserta didik menjawab salam secara bersama-sama. Pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan buku tulis maupun paket matematika saat akan memulai proses pembelajaran matematika.

Sebelum pemberian materi pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan yakni pendidik menyampaikan cerita tentang penggunaan materi aljabar. Dalam penjelasannya, pendidik mengatakan bahwa “hasil yang *paten* dalam perhitungan aljabar merupakan contoh kejujuran yang harus ditiru oleh manusia, kejujuran merupakan bekal yang sangat penting untuk kehidupan kita kelak dimasa depan, dengan kejujuran kita akan banyak dipercaya oleh orang lain dan tentunya kita akan memiliki banyak teman.” Cerita tersebut bukan sekedar cerita yang hanya menjadi imajinatif dan khayalan belaka, namun memiliki tujuan bagaimana seorang anak harus memiliki nilai kejujuran dan apabila tidak dilaksanakan akan

membawa petaka dan ketidak bahagiaan dalam hidupnya. Kebahagiaan akan muncul dalam relasi yang baik antar manusia yang paling dasar adalah relasi dalam kehidupan dikelas dengan teman-temanya. Relasi yang baik bisa dibangun melalui kejujuran yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan kegiatan ini, guru memberikan pengertian mengenai nilai-nilai karakter melalui sebuah cerita.

Pada pukul 08.50 WIB pendidik memberikan materi menyederhanakan operasi pada bentuk aljabar, pendidik menjelaskan tentang operasi hitung aljabar dengan penyebut suku tunggal dan menyederhanakan hasil operasi pecahan aljabar. Sebelum pendidik menjelaskan materi, peserta didik di instruksikan untuk menulis materi yang telah ditulis oleh pendidik di buku tulis matematika masing-masing. Para peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik dengan *respect*. Setelah pendidik selesai menjelaskan menyederhanakan operasi pada bentuk aljabar, pendidik menjelaskan tentang operasi hitung aljabar dengan penyebut suku tunggal dan menyederhanakan hasil operasi pecahan aljabar. Pada kegiatan ini terlihat interaksi antara para peserta didik dan pendidik dalam menyelesaikan soal.

Setelah kegiatan tersebut pendidik dengan peserta didik sama-sama melakukan penyederhanaan bentuk aljabar dengan beberapa soal yang diberikan oleh pendidik. Setelah kegiatan ini pendidik memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Setelah beberapa menit pendidik meminta peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas kemudian peserta didik yang lain menanggapi. kegiatan ini berakhir sampai pukul 09.00 WIB.

Pada jam 09.15 setelah jam istirahat, dilakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan peserta didik soal tes tertulis yang berisi tiga soal (seperti dalam RPP). Pada saat evaluasi, pendidik mengawasi peserta didik agar tidak bekerja sama dengan teman-temanya. Dalam kegiatan ini, peranan pendidik sangat penting dalam mencermati proses kegiatan evaluasi. yang dimiliki peserta didik sangat terlihat dalam kegiatan ini. Teguran beberapa kali di sampaikan pendidik kepada peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan

mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik seperti jujur, mandiri, tekun serta tanggung jawab sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

Pada pukul 09.55 sebelum keluar kelas pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam tersebut. Nilai karakter yang ditanamkan adalah peduli.

## 2. Pembelajaran Matematika II

Proses pembelajaran matematika dimulai dengan acuan dari rencana proses pembelajaran matematika yang telah disusun oleh Bapak Ahmad Najib sebelumnya. Dalam sebuah kompetensi dasar disusun sebuah RPP dengan beberapa pertemuan. Banyaknya pertemuan disesuaikan dengan materi pembahasan. Pada standar kompetensi yang ke dua yaitu memenuhi bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Kompetensi dasar yang ke tiga yaitu menyelesaikan persamaan linier variabel dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada sebanyak dua kali pertemuan.

### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.<sup>36</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Najib dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dan Silabus yang di dalamnya memuat materi aljabar. Dengan standar kompetensi memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Kompetensi dasar menyelesaikan persamaan linier satu variabel dengan indikator mengenal PLSV dalam berbagai bentuk dan variabel dan dapat menentukan bentuk setara dan penyelesaian dari PLSV. Tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat mengenal PLSV dalam berbagai bentuk dan variabel dan peserta didik dapat menentukan bentuk setara dan penyelesaian dari PLSV. Nilai-nilai karakter peserta didik yang diharapkan yaitu disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun serta tanggung jawab. Nilai-nilai karakter ini merupakan nilai utama yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang

---

<sup>36</sup> RPP matematika kelas VII SMP N 2 Mayong

diterapkan adalah *cooperative learning* dengan metode kombinasi ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

#### 1) Pertemuan Keempat

Pada kegiatan pendahuluan selama 10 menit diisi dengan apersepsi berupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi diberikan dengan pendidik menjelaskan pentingnya materi ini.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit diisi dengan kegiatan eksplorasi dilakukan dengan pemberian stimulus kepada peserta didik berupa pemberian materi mengenai persamaan linear satu variabel (PLSV) dalam berbagai bentuk dan variabel. Materi yang disampaikan adalah mengenai kalimat terbuka, pengertian persamaan linier satu variabel, bentuk-bentuk persamaan linier serta penyelesaian persamaan linier satu variabel. Kemudian antara pendidik dan peserta didik mendiskusikan materi tersebut. Pada saat elaborasi, peserta didik memberikan contoh mengenai kalimat terbuka, menyebutkan pengertian persamaan linier satu variabel dan bentuk-bentuk persamaan linier.

Konfirmasi dilakukan dengan pembentukan kelompok 4-5 orang untuk memberi contoh mengenai kalimat terbuka dalam persamaan linier satu variabel. Setelah kegiatan tersebut salah satu peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi.

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit dengan pendidik dan peserta didik bersama-sama merangkum materi persamaan linier satu variabel. Pendidik juga memberikan pertanyaan pada beberapa peserta didik untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas. Setelah itu, pendidik memberikan tugas rumah dengan soal pada buku paket.

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit dengan pendidik dan peserta didik bersama-sama merangkum materi PLSV serta pendidik juga memberikan pertanyaan pada beberapa peserta didik untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas.

#### 2) Pertemuan Kelima

Pada kegiatan pendahuluan selama 10 menit diisi dengan apersepsi berupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi diberikan dengan pendidik menjelaskan pentingnya materi ini.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit diisi dengan kegiatan eksplorasi dilakukan dengan pemberian stimulus kepada peserta didik berupa pemberian materi mengenai persamaan linear satu variabel (PLSV) dalam berbagai bentuk dan variabel. Materi yang disampaikan adalah penyelesaian persamaan linier satu variabel. Kemudian antara pendidik dan peserta didik mendiskusikan materi tersebut. Pada saat elaborasi, peserta didik melakukan operasi penyelesaian persamaan linier satu variabel. Konfirmasi dilakukan dengan pembentukan kelompok 4-5 penyelesaian persamaan linier satu variabel salah satu peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi.

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit dengan pendidik dan peserta didik bersama-sama merangkum materi PLSV.

Evaluasi dilakukan dengan test tertulis. Teknik penilaian dilakukan dengan tes tertulis berupa soal uraian, dengan soal yakni:

a) Manakah yang merupakan PLSV?

(1)  $x + 3$

(2)  $y - 3x = 0$

(3)  $3x - 6 = 9$

(4)  $a + 4 = 18$

b) Tulislah lima persamaan lain yang setara dengan :

(1)  $4 - 2x = 6$

(2)  $x + 7 = 10$

c) Carilah penyelesaian dari persamaan di bawah ini dengan cara yang mudah.

(1)  $64 = n + 34$

(2)  $5 - 3p = 9 - p$

b. Pembelajaran dengan Proses Pelaksanaan pembelajaran II<sup>37</sup>

1) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada senin, 17 September 2012 di kelas VII A dilakukan mulai dengan kegiatan pendahuluan, yaitu pendidik matematika datang ke kelas tepat waktu pada pukul 07.40. Sesampainya di dalam kelas, pendidik membuka kelas dengan mengucapkan salam dengan ramah dan santun kepada peserta didik, para peserta didik dengan penuh semangat secara serempak menjawab salam secara bersama-sama. Setelah memberi salam pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan buku tulis maupun buku paket matematika karena pendidik akan mulai memberikan materi kepada para peserta didik. Apersepsi yang diberikan yakni pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dimulai hari ini yaitu peserta didik dapat mengenal Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) dalam berbagai bentuk dan variabel, yang kedua yaitu peserta didik dapat menentukan bentuk setara dari PLSV.

Pada pukul 08.00 pendidik memperkenalkan apa itu PLSV kepada peserta didik dengan memberikan stimulus berupa pemberian materi mengenai kalimat terbuka, pengertian dari persamaan linier satu variabel serta bentuk-bentuk persamaan linier satu variabel dengan ditulis di papan tulis. Pada saat pendidik menuliskan materi di papan tulis, para peserta didik terlihat mencatat apa yang dituliskan pendidik di papan tulis tersebut. Setelah pendidik selesai mencatat materi, pendidik dengan sabar menunggu peserta didik yang belum selesai mencatat.

Saat semua peserta didik selesai mencatat pendidik memberi penjelasan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai apa yang telah ditulis oleh pendidik, secara klasikal para peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik dengan membaca tulisan pendidik di papan tulis. Dalam memberi penjelasan materi pendidik selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan para peserta didik selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, hal ini menjadikan peserta didik

---

<sup>37</sup> *Observasi dari SMP Negeri 2 Mayong*, pada tanggal 17 September-22 September 2012

terlihat menjadi aktif di dalam kelas. Setelah memberi penjelasan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber.

Pada pukul 08.30 WIB, dengan dibantu oleh pendidik peserta didik melakukan analisis beberapa kalimat terbuka dengan menerapkan konsep persamaan linier satu variabel yang telah ditulis pendidik di papan tulis. Dalam kegiatan tersebut para peserta didik terlihat telah memahami tentang kalimat PLSV, hal itu dibuktikan dengan peserta didik menjawab dengan benar apa yang di tanyakan oleh pendidik. Setelah kegiatan tersebut pendidik memberi tugas kepada setiap individu untuk membuat lima kalimat terbuka. Setelah beberapa menit pendidik meminta peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas kemudian peserta didik yang lain menanggapi.

Dorongan dan pemberian kesempatan untuk maju berpartisipasi didalam kelas dan menjawab soal merupakan merupakan bagian dari penanaman keadilan pada diri peserta didik. Keadilan dalam konteks ini dipertegas pendidik dengan sikap pendidik yang menjauhkan diri dari sikap dan penilaian senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) atau pilih kasih terhadap sekelompok orang atau peserta didik. Perlakuan pemberian kesempatan serta hak dan kewajiban peserta didik yang sama merupakan bagian dari pendidikan keadilan bagi anak.

Pada pukul 09.00 WIB kegiatan pembelajaran matematika telah selesai. Sebelum keluar kelas, pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam tersebut.

## 2) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 September 2012. Pada pukul 08. 20 WIB, penanaman nilai disiplin ditunjukkan oleh guru matematika datang tepat waktu. Pendidik mengucapkan salam dengan ramah dan santun kepada peserta didik, peserta didik menjawab salam secara

bersama-sama. Pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan buku tulis maupun paket matematika kemudian proses pembelajaran matematika dimulai. Sebelum pemberian materi pendidik memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Apersepsi yang diberikan yakni pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dimulai hari ini yaitu peserta didik dapat mengenal Persamaan Linier Satu variabel (PLSV) dalam berbagai bentuk dan variabel dan peserta didik dapat menentukan bentuk setara dan penyelesaian dari PLSV. Pemberian apersepsi digunakan oleh guru untuk menyiapkan psikis peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Pada pukul 08.30 Pendidik memberikan materi mengenai cara menentukan penyelesaian dari PLSV yang telah ditulis di papan tulis. Hal ini merupakan stimulus yang diberikan oleh peserta didik agar peserta didik membaca, mencatat serta memahami materi seperti yang mereka tulis seperti yang ada di papan tulis. Pendidik menjelaskan materi yang telah ditulis di papan tulis, dan para peserta didik terlihat menyimak penjelasan dari pendidik. Setelah selesai menjelaskan penyelesaian Persamaan linier satu variabel, pendidik memberikan soal PLSV dan peserta didik bersama-sama pendidik melakukan penyelesaian bentuk persamaan linier satu variabel. Pada kegiatan ini terlihat interaksi antara para peserta didik dan pendidik dalam menyelesaikan soal. Nilai yang ada dalam kegiatan ini adalah komunikatif dan ketekunan.

Pada pukul 08.40 WIB dengan dibantu oleh pendidik peserta didik mengerjakan soal penyelesaian persamaan linier satu variabel yang telah diberikan oleh pendidik. Setelah kegiatan tersebut, dengan pendidik memberi soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Setelah beberapa menit pendidik meminta peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas kemudian peserta didik yang lain menanggapi. Nilai yang tertanam pada kegiatan ini adalah tekun dan tanggung jawab.

Pada pukul 09.15-09.55 WIB pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan teknik penilaian dilakukan dengan tes tertulis berupa soal uraian. Soal evaluasi yang digunakan tersebut sama seperti yang tercantum

dalam RPP. Selama 40 menit kegiatan evaluasi diberikan kepada peserta didik dengan memberikan tiga soal (seperti yang ada di dalam RPP), pendidik mengawasi peserta didik agar tidak bekerja sama dengan teman-temannya. Tetapi, yang terlihat masih ada beberapa peserta didik yang bekerja sama dengan temannya. Saat pendidik melihat ada peserta didik yang curang pendidik langsung menegur kepada peserta didik yang bersangkutan. Pada saat waktu telah selesai semua peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban mereka.

### **3. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika**

Penilaian pendidikan karakter di SMPN Negeri 2 Mayong yang disebut dengan penilaian akhlak mulia yang dilakukan oleh bapak Ahmad Najib,S.Pd pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Mayong menggunakan jenis penilaian non-tes, misalnya tentang sikap, ketekunan, kedisiplinan dan lain-lain. Untuk mengukur aspek ini digunakan penilaian antara lain.<sup>38</sup>

- a. Penilaian pengamatan, adalah proses penilaian dengan cara mengamati dan terhadap tingkah laku peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik yang digunakan adalah dengan menuliskan prestasi dan pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam lampiran. Sebagaimana terlampir.
- b. Penilaian kinerja (*performance*), adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktifitas peserta didik dalam proses belajar matematika sebagaimana yang terjadi. Dengan menerapkan penilaian kinerja pendidik bisa mengetahui apakah peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep yang telah dipahaminya. Dalam penilaian ini menggunakan instrumen pengamatan pendidik di dalam kelas.
- c. Penilaian sikap (afektif), adalah penilaian terhadap aspek-aspek nonintelektual seperti sikap, minat, motivasi, dan sebagainya. Penilaian afektif diperlukan mengingat afektif berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di masa depan.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib , Selasa 11 September 2012

Teknik yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan *skala likert*. Sebagaimana terlampir.

Penilaian pencapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika didasarkan pada indikator. Misalkan, indikator untuk nilai kedisiplinan di suatu semester dirumuskan dengan perilaku mematuhi aturan sekolah. Maka pendidik mengamati (melalui berbagai cara) apakah peserta didik telah dengan sungguh-sungguh tidak melanggar aturan sekolah. Peserta didik dapat menunjukkan karakternya dengan bukti hasil pekerjaannya atau bahkan dengan bahasa tubuh.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat pendidik berada di kelas atau di sekolah. Model lembar kerja atau lembar evaluasi (LK) dan catatan yang dibuat pendidik ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, selalu dapat digunakan pendidik.<sup>39</sup>

#### **D. Analisis Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Tahun Ajaran 2012/2013**

##### **1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Matematika Pada Materi Aljabar Kelas VII di SMP Negeri 2 Mayong**

Pendidikan karakter berangkat dari dasar pentingnya pendidikan nilai dalam pola kehidupan manusia. Nilai dalam perspektif islam dapat dilihat dari hakikat fitrah sebagai potensi dasar yang positif. Fitrah adalah inti kekuatan inti pencerahan batin manusia yang secara signifikan berbeda dari konsep *tabularasa*. Namun, karena pada diri manusia terdapat fakultas akal, nafsu dan hati yang saling mengalahkan, potensi dasar ini bisa saja tidak berkembang. Ia ditutupi oleh nafsu yang melakukan pembangkangan terhadap eksistensinya, sehingga ketajaman intuisi ketauhidan yang melekat pada dirinya menjadi tumpul dan kurang berkembang. Karenanya, dinamika rohaniah yang terjadi pada diri

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib , Selasa 11 September 2012

manusia perlu dibimbing ke arah kesadaran nilai dan tindakan yang bernilai melalui upaya pendidikan nilai yang berbasis pada nilai moral beragama.<sup>40</sup>

Pendidikan karakter yang dikukan dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 2 mayong untuk mengukir akhlak melalui proses pengetahuan, memahami kebaikan, yang selanjutnya mencintai kebaikan, dan yang terakhir adalah melakukan kabaikan. Yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa sehingga anak tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif saja, akan tetapi melibatkan emosi dan sepiritual, tidak sekedar memenuhi otak dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan mendidik akhlaq anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan *respect* terhadap lingkungan dan sekitarnya.

Proses pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mayong didasarkan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), serta kegiatan penutup. Semua kegiatan ini mengarah pada penciptaan pembelajaran aktif dalam rangka pencarian karakter peserta didik dan kesadaran terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik. Nilai yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas antara lain:<sup>41</sup>

a. Nilai Disiplin.

Nilai disiplin merupakan nilai yang terpenting dalam membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang sukses. Dalam pengajaran kedisiplinan dilakukan dengan keteladanan disiplin di kelas VII SMP Negeri 2 Mayong, dilaksanakan mulai dari pendidik matematika itu sendiri, yaitu pada saat pendidik masuk ke kelas dengan tepat waktu, karena pendidik merupakan teladan utama di sekolah. Disiplin yang terbina akan sulit di ubah, karena telah menyatu pada dirinya. Dengan terbinanya sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab.

---

<sup>40</sup> Rahmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: alfabeta, 2004), hlm 154-155

<sup>41</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib , Selasa 11 September 2012

Kedisiplinan juga diajarkan pada saat kegiatan evaluasi yaitu peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban dari soal tes yang diberikan ketika waktu pengerjaan telah selesai. Semua peserta didik baik yang sudah selesai atau yang belum selesai mengerjakan soal tes, diminta untuk mengumpulkan kepada pendidik, karena waktu yang telah ditetapkan telah habis. Melalui kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk mentaati dan mematuhi serta melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap kedisiplinan juga bisa diajarkan pada saat peserta didik mengumpulkan hasil PR yang diberikan oleh pendidik, tetapi dalam pembelajaran materi aljabar hal ini hanya ada pada RPP saja, kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum dilaksanakan oleh pendidik.

Kedisiplinan pada diri peserta didik telah terlihat pada peserta didik diantaranya tidak terlambat masuk ke dalam kelas saat ada jam pelajaran matematika, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, kemudain di saat mereka senantiasa mengikuti pelajaran matematika saat jam pelajaran matematika. Mereka tidak lalai atau bermain selama pembelajaran berlangsung. Sikap ini merupakan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap aturan.

b. Nilai Perhatian dan Rasa Hormat (*Respect*).

Nilai perhatian dan rasa hormat ini akan menumbuhkan perilaku santun ketika berinteraksi dengan orang lain serta rasa menghargai terhadap orang lain. Dalam peneladanan nilai rasa hormat dan perhatian (*respect*) dilaksanakan mulai dari pendidik matematika tersebut memberi perhatian kepada peserta didik dengan membiasakan mengucapkan salam. Dengan kegiatan itu pendidik telah memberi contoh bahwa setiap berjumpa dengan seseorang atau berpisah dengan orang tersebut hendaknya mendoakan. Yaitu salah satunya dengan memberi salam. Peneladanan perilaku *respect* juga dilakukan oleh pendidik ketika pendidik menuggu peserta didik pada saat peserta didik belum selesai mencatat materi yang ada di papan tulis.

Untuk melatih dan membiasakan nilai *respect*, pendidik matematika melaksanakan melalui berbagai cara, yaitu dengan pendidik memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan pendidik serta melibatkan peserta

didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada saat pendidik menjelaskan materi yang dipelajari dengan metode tanya jawab serta pada saat pendidik memberi contoh soal matematika dan menyelesaikan soal tersebut, secara aktif terlihat peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan saling *respect* antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk jadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itu mempunyai arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Nilai *respect* juga dilaksanakan ketika pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individual di depan kelas. Melalui kegiatan ini pendidik menunjukkan sikap *respect* terhadap peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dengan strategi *expository learning*, yakni bahan atau materi pembelajaran yang disajikan peserta didik kedalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut menumbuhkan sikap peserta didik yang *respect* terhadap pendidik. Hal ini sudah terlihat dari diri peserta didik saat menyimak penjelasan yang diberikan oleh pendidik, pada saat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta pada saat peserta didik mengoreksi pekerjaan temanya di depan kelas. Dalam kegiatan ini memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu. Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi, menghargai pendapat dan gagasan, dan tingkah laku orang lain baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya merupakan cerminan dari *respect* terhadap orang lain.

Melalui kegiatan diatas, nilai *respect* dari peserta didik dan pendidik atau sebaliknya telah terlihat. Tetapi penanaman nilai *respect* antar peserta didik belum ditampilkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik yang menurunkan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered approach*) yaitu dengan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri dengan diskusi antara peserta didik seharusnya juga bisa menjadi wahana yang sangat tepat dalam penanaman karakter respect antar peserta didik dan peserta didik lainnya serta peserta didik dengan pendidik. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan, hanya dicantumkan dalam RPP saja. Diskusi antara peserta didik untuk menemukan konsep sendiri, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator saja akan menumbuhkan nilai peserta didik yang mandiri, kerja sama, akan lebih kritis dalam menanggapi segala sesuatu disekelilingnya. Dengan penggunaan metode diskusi antar peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik secara alami akan mendengarkan pendapat yang dipaparkan oleh temanya, dalam konteks ini dimaknai sebagai sikap saling menghormati kendati pendapat satu sama lain berbeda bahkan bertentangan. Sikap ini merupakan sikap yang menghargai pihak manapun dalam diskusi bersama. Meyakinkan peserta didik lain akan baik dan pentingnya pemahaman yang dimiliki tanpa harus saling menjatuhkan satu sama lain.

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, saling menghormati, dan belajar menganalisa sangat perlu diutamakan agar peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan, yaitu dengan melibatkan mereka dalam pengalaman konkrit, maka subyek yang diajarkan dapat dengan mudah dimengerti. Dan juga tidak mudah hilang dari memori anak, karena mereka ikut merasakan dan melakukan secara langsung. Hal yang dilakukan secara langsung oleh anak-anak akan tersimpan dalam rekaman ingatan mereka sehingga mudah diingat. Dengan cara melibatkan anak aktif seperti ini mempermudah anak dalam memahami pelajaran, karena anak akan merasa nyata bahwa pelajaran itu tidak sekedar dibaca dan dibayangkan. Dan 90 persen akan melekat dalam diri, serta peserta didik tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar.

#### c. Nilai Tekun

Untuk melatih dan membiasakan hal ini, pendidik matematika melaksanakan melalui berbagai macam kegiatan dan cara diantaranya dengan

sering memberikan soal pada saat pembelajaran serta memberikan ulangan dalam bentuk esai atau uraian yang cukup banyak. Dengan sering memberikan soal pada saat pembelajaran, peserta didik dilatih untuk selalu mencoba menyelesaikan soal yang diberikan sampai selesai. Pada saat kegiatan evaluasi yang sering diberikan oleh pendidik, dengan pendidik memberikan soal sebagai tes atau ulangan kepada peserta didik dalam waktu yang agak lama dengan aturan harus sampai waktu tertentu. Kegiatan ini dapat menjadi cara untuk melatih ketekunan anak. Anak yang keluar lebih dulu dari ruangan sebelum waktunya selesai ada dua kemungkinan. *Pertama*, selesai karena dapat mengerjakan; *kedua*, mungkin karena tidak mampu mengerjakan dan menyerah tanpa usaha lebih lanjut. Dengan pengkondisian dan dituntut berada di dalam ruangan sampai batas akhir, maka anak didik diajak untuk memiliki ketekunan yang tinggi dan memecahkan masalah yang dirasa belum bisa dituntaskan. Sedangkan bagi anak yang pandai, lebih bersikap toleran dan rendah hati terhadap teman yang mengerjakan tes tersebut.

Ketekunan tidak hanya bisa dilihat dari kemampuan motorik dan fisik semata, melainkan juga dapat dilihat dari unsur semangat dan kemampuan psikis. Oleh karena itu, menjalankan tugas dalam waktu yang cukup lama merupakan wahana untuk mengukur ketekunan seorang anak dari aspek non fisik. Namun lazimnya ketekunan yang bersifat psikis akan berpengaruh terhadap ketekunan yang bersifat fisik.

Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) secara rutin seharusnya tidak hanya dicantumkan dalam RPP saja, tetapi sangat baik jika pendidik merealisasikan apa yang telah dituliskan dalam RPP, karena pemberian PR dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari kembali apa yang didapat atau dipelajari di sekolah. Kegiatan ini menjadikan peserta didik untuk rajin belajar dalam rangka menyelesaikan tugas rumah yang dimilikinya. Sikap optimalisasi dalam mengerjakan soal juga akan menumbuhkan ketekunan untuk berkembang secara terus menerus. Peserta didik tidak hanya merasa puas akan apa yang sudah dicapai, tetapi juga merasa ingin terus berkembang pada kemampuan yang ada dalam dirinya.

d. Nilai Tanggung Jawab.

Tanggung jawab diajarkan melalui berbagai kegiatan diantaranya pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran saat pembelajaran dimulai, peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh pendidik saat menjelaskan materi, peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik, kemudian pada saat eksplorasi terlihat ketika ada peserta didik yang mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas.

Melaksanakan apa yang menjadi kebutuhannya sendiri seperti menyiapkan buku saat mulai pembelajaran, mencatat materi yang ada di papan tulis atau yang disampaikan oleh pendidik secara lisan merupakan bentuk karakter yang bertanggung jawab, karena hal tersebut merupakan bagian dari kebutuhan peserta didik. peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik secara mandiri pada saat kegiatan elaborasi merupakan wahana untuk melatih peserta didik untuk bertanggung jawab yaitu pendidik telah memberi kepercayaan, secara perorangan dengan menemukan target.

Penanaman nilai tanggung jawab sangat baik jika diterapkan dalam penggunaan strategi belajar secara group (*grouping learning*) yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik seperti yang ada dalam RPP yang telah ditulis oleh pendidik. Belajar bersama hanya mungkin berkembang apabila para peserta didik tidak diarahkan kepada sikap egoisme dalam proses belajar. Dalam hal ini pendidik memposisikan diri sebagai fasilitator belajar dari pada sebagai instruksi semata-mata. Istilah fasilitator lebih menunjukkan bahwa tanggung jawab akhir untuk belajar haruslah pada anak dalam menemukan dirinya. Karena parameter keberhasilan pendidikan disini adalah kemampuan eksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik serta upaya mengembangkan secara baik dan maksimal. Melalui kegiatan ini pendidik tidak hanya memberi kepercayaan pada perorangan, tetapi memberi kepercayaan pada kelompok untuk menemukan target tertentu merupakan wahana untuk melatih peserta didik bertanggung jawab.

Menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tugas dilaksanakan dengan baik juga merupakan salah satu tolak ukur tanggung jawab

seseorang terhadap tugas. Pemberian pekerjaan rumah (PR) dan pengoreksian PR merupakan salah satu wahana penanaman nilai akan tanggung jawab, dengan kegiatan ini peserta didik akan bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh pendidik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tetapi hal ini hanya sebatas tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja, kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan. Banyak kemungkinan kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih anak untuk bertanggung jawab.

Nilai tanggung jawab juga telah terlihat dari diri peserta didik dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu dalam kegiatan eksplorasi nilai tanggung jawab terlihat seperti pada peserta didik mencatat materi yang ada di papan tulis dan ketika peserta didik menyelesaikan soal ulangan yang diberikan oleh pendidik.

Meskipun setiap matapelajaran memiliki kewenangan untuk menentukan prioritas nilai-nilai bagi pendidikan karakter, pada akhirnya individu sendirilah yang mengolah nilai-nilai itu selaras dengan pengalaman pribadinya sebagai individu yang beriman dan memiliki kehendak baik untuk hidup bersama di dalam sebuah masyarakat. Dengan demikian pendidikan karakter tetap memberikan tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggapnya sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman perilaku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.

## **2. Analisis Pendekatan dan Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar Kelas VII di SMP Negeri 2 Mayong**

Matematika merupakan salah satu matapelajaran yang tidak secara langsung membahas tentang nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Maka, dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, sepirtual, personal dan sosial, metode penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 2 Mayong dilakukan menggunakan berbagai pendekatan:

a) Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation Approach*)

Menurut Separka,<sup>42</sup> pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri.

Metode yang diterapkan dalam pendekatan penanaman nilai dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 2 Mayong adalah metode keteladanan. Keteladanan salah satunya ditanamkan oleh guru dengan datang kekelas tepat waktu, bersikap ramah dan santun, *respect* terhadap peserta serta didik saat pembelajaran. Tumpuan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong ini ada pada pendidik. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran dalam kelas, melainkan nilai-nilai karakter itu juga tampil dalam diri sang pendidik. Dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter pendidik menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didiknya.

Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong adalah terdapat model peran dalam diri sang pendidik, dan ada perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik, sehingga apa yang mereka lihat adalah nilai-nilai karakter.

b) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*)

Pendekatan klarifikasi nilai dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 mayong dengan memberikan penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut Separka<sup>43</sup> Tujuan pendekatan ini adalah: *Pertama*, untuk membantu peserta didik menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai

---

<sup>42</sup>Dr. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Kencana Predana Media Grup, 2012), hlm 209

<sup>43</sup>Dr. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Kencana Predana Media Grup, 2012), hlm 212

orang lain. *Kedua*, untuk membantu peserta didik dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, membantu peserta didik supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memenuhi perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan metode refleksi dengan karakter yang ingin dibentuk dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP negeri 2 Mayong dapat direfleksikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran matematika. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusia, dengan kemampuan sadar ini SMP Negeri 2 Mayong akan mampu meningkatkan pendidikan karakter. Kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah pengungkapan pendapat yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dengan pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal secara bersama-sama dan saat peserta didik berinteraksi kepada sesama teman.

c) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Menurut Separka,<sup>44</sup> Pendekatan pembelajaran berbuat ini memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan pendekatan ini. *Pertama*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik perseorangan maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesamanya.

Dalam pembelajaran matematika dikelas VII pendekatan ini biasa dilakukan ketika peserta didik menghargai pendapat teman, menghormati teman yang sedang maju di depan kelas, memberikan kesempatan kepada teman untuk memaparkan hasil tuugasnya. Mendengarkan dan memperhatikan

---

<sup>44</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Kencana Predana Media Grup, 2012), hlm 211

penjelasan dari guru. Memakai kata yang santun dalam mengungkapkan pendapat kepada teman dan guru.

Untuk evaluasi pendidikan karakter dilakukan mengamati sehari-hari dan hasil dari penilaian karakter tersebut masuk kedalam ranah afektif.<sup>45</sup> Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Proses pelaksanaan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Mayong merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Dalam penilaian dapat terjadi pengumpulan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan pencapaian peserta didik kelas VII melalui berbagai bentuk tes atau non tes. Melalui penilaian, pendidik bisa menentukan apakah peserta didik mengalami kemajuan belajar atau mampu menguasai kompetensi yang diharapkan. Penilaian diharapkan juga bermanfaat bagi peserta didik utamanya agar peserta didik mengetahui belajarnya, lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajarnya.

Melalui penilaian pengamatan, penilaian sikap (afektif), penilaian kinerja (*performance*), kemajuan peserta didik dapat diketahui oleh pendidik dan orang tua, bahkan oleh peserta didik sendiri. Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Penilaian hasil belajar dengan cara tersebut berguna sebagai umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan diagnosis, masukan bagi perbaikan program pembelajaran, mencapai kompetensi yang diharapkan, dan memberi informasi komunikatif bagi masyarakat.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong Jepara, Ahmad Najib, Selasa 11 September 2012

### **3. Analisis Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Mayong**

Orientasi pendidikan matematika arahnya lebih ditunjukkan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang dengan lebih bijak, melalui bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Serta mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Pendidikan karakter menitikberatkan pada pendidikan nilai. Dan proses ini pendidikan memiliki tanggung jawab agar anak didik melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut.

Faktor moral adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu dalam pendidikan karakter. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak. Dan pembangunan individu dimulai dari hal yang paling mendasar adalah dengan memelihara fitrah manusia yang mana fitrah tersebut cenderung pada kebaikan.

Dalam lingkungan sekolah, pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui teknik, gaya kepemimpinan dan metode pengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan hendaknya tidak mengabaikan berkembangnya otak kanan terutama perkembangan emosi dan koneksi seseorang. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah yang mengajarkan anak sebagai individu intelektual dan bersosial dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur atau diawasi.

Proses pembelajaran matematika SMP N 2 Mayong menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher*

*centered approach*) dengan strategi pembelajaran *expository learning* yakni bahan atau materi pembelajaran yang disajikan peserta didik kedalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan. Hal ini memang memudahkan pendidik dalam mendoktrin atau memberikan pengetahuan kepada peserta didik, serta pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik akan sangat mudah dengan menggunakan pendekatan ini. Sikap *Respect* kepada pendidik juga akan mudah terlihat pada diri peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran oleh pak Najib adalah campuran antara metode ceramah dan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik secara klasikal. Dengan adanya metode tanya jawab akan menjadikan pembelajaran matematika yang lebih terarah dan sistematis dalam penyampaian materi oleh peserta didik yang akan berdampak pada pemahaman materi secara keseluruhan.

Dengan menggunakan strategi ini, pendidikan karakter dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*), dalam strategi pembelajaran ini pendidik akan mudah menanamkan nilai karena guru memegang kendali penuh atas peserta didik. Dengan metode tanya jawab antara pendidik dan peserta didik secara klasikal, pendidikan karakter diterapkan oleh guru menggunakan pendekatan klarifikasi nilai (*Values Clarification Approach*) dan pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*).

Proses pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru akan berdampak pada kurangnya kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai instruktur dan peserta didik hanya terlibat aktif dalam proses belajar sesuai dengan kemauan dan petunjuk pendidik. Akibatnya penanam karakter melalui berbagai pendekatan diantaranya pendekatan klarifikasi nilai (*Values Clarification Approach*) dan pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*) dirasa kurang maksimal.

Menurut Zubaidi,<sup>46</sup> upaya untuk mengimplematasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan holistik, pendekatan holistik dalam pembelajaran matematika sepertinya belum keseluruhan diterapkan oleh guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 mayong, pendekatan holistik yang dimaksud adalah:

- a. Kerjasama dan kolaborasi antar peserta didik menjadi hal yang lebih utama daripada persaingan
- b. Peserta didik-peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran
- c. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibanding hadiah dan hukuman
- d. Meninggalkan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan beralih ke kelas demokrasi di mana guru dan peserta didik berkumpul untuk membangun kesatuan norma, dan memecahkan masalah.

Pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Mayong memberikan pengajaran nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang juga direfleksikan melalui contoh dan tindakan yang melibatkan peserta didik secara langsung. Tetapi masih kurangnya kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan. Hal ini disebabkan karena diantaranya; (1) tidak adanya kegiatan kerjasama dan kolaborasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran, padahal kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan munculnya karakter peserta didik. Menurut lickona<sup>47</sup> pendidikan karakter amat cocok disajikan dengan format kooperatif. Hal ini menyadari karakteristik pendidikan karakter yang lebih terfokus untuk membangun insan yang bisa hidup secara sosial dengan keterampilan sosial (*soft skill*) yang dimiliki; (2) kebiasaan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru membuat peserta didik tidak memiliki banyak

---

<sup>46</sup> Dr. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Kencana Predana Media Grup, 2012), hlm 195

<sup>47</sup>Dr. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Kencana Predana Media Grup, 2012), hlm 214-215

kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran.; (3) kenyamanan pendidik terhadap model pembelajaran yang digunakan, dengan proses pembelajaran yang dibangun dengan adanya interaksi yang sangat baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga membuat pendidik dan peserta didik nyaman dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini membuat pendidik enggan mengubah model pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri 2 Mayong menunjukkan pendidik masih mementingkan pengajaran kecerdasan secara kognitif saja, sedangkan pengajaran kecerdasan emosional yang menjadi dasar pelaksanaan nilai-nilai karakter masih minim diajarkan. Dengan kondisi semacam itu, tampaknya pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Mayong masih hanya sebatas wacana saja, belum dilaksanakan secara maksimal.

Untuk menjaga agar akar pertumbuhan pendidikan karakter ini sesuai dengan kultur individu yang ada, pendidikan karakter memiliki dimensi politis-kultural yang sangat tinggi. Dimensi ini mengandung arti bahwa pendidikan karakter agar dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkokoh keyakinan agama seseorang dan untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang stabil di tengah kebhinekaan, memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi dasar bermasyarakat.